

**ANALISIS PERAN UPAH DAN NILAI PRODUKSI DALAM MENYERAP
TENAGA KERJA UMKM DENGAN POLA KEMITRAAN DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Peternak Ayam di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung
Timur)**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh

ADITYA MAHENDRA
NPM: 1551010123
Program Studi: Ekonomi Islam



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selaku basis usaha kerakyatan merupakan alternatif yang tepat diterapkan di era globalisasi saat ini guna menyeimbangi dampak ekonomi global pada masyarakat. UMKM yang dapat bertahan pada badai krisis karena struktur keuangan yang tidak banyak bergantung seutuhnya pada perbankan, meski mereka tetap memanfaatkan jasa perbankan, baik untuk transaksi maupun untuk menjaga keamanan. Sebagian besar pelaku UMKM ini mengandalkan seluruh permodalannya sendiri yang bersumber pada tabungan pribadi, pinjaman dari bank, kerabat atau tetangga bahkan tak jarang yang perolehannya melalui pinjaman ke lembaga keuangan lainnya. Di sisi lain, UMKM yang umumnya padat karya ini juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran upah dan nilai produksi dalam menyerap tenaga kerja UMKM dengan pola kemitraan dalam perspektif ekonomi Islam, jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data primer dan sekunder. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sistem upah tenaga kerja pada UMKM peternak ayam di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur adalah sistem upah harian akan diberikan upah ketika mereka masuk kerja jika tidak masuk mereka tidak mendapatkan upah, upah perhari mereka Rp.50.000 jika mereka selalu bekerja setiap hari mereka mendapatkan upah Rp. 1.500.000/bulan. Dalam menghitung besar kecilnya upah yang harus dikeluarkan berdasarkan pada perhitungan banyaknya ayam yang mereka produksi, sehingga upah pemberian yang mereka dapat tidak sesuai dengan apa yang mereka kerjakan, yang seharusnya jika upah kecil maka dalam menyerap tenaga kerja akan besar, tapi disini sebaliknya upahnya kecil begitupun dalam menyerap tenaga kerja yang begitu sedikit.

KATA KUNCI : Peran Upah, Nilai Produksi, dan Tenaga Kerja.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS PERAN UPAH DAN NILAI PRODUKSI DALAM
MENYERAP TENAGA KERJA UMKM DENGAN POLA
KEMITRAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI PADA PETERNAK AYAM DI DESA WAY
TATAAN KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR)**

**Nama
NPM
Jurusan
Fakultas**

**Aditya Mahendra
1551010123
Ekonomi Syariah
Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyahkan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I
NIP. 198008012003121001**

**Muhammad Iqbal, S.E.I, M.E.I
NIP. 198811042015031007**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : JL. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

**Skripsi dengan berjudul "ANLISIS PERAN UPAH DAN NILAI PRODUKSI
DALAM MENYERAP TENAGA KERJA UMKM DENGAN POLA
KEMITRAAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA
PETERNAK AYAM DI DESA WAY TATAAN KECAMATAN TELUK
BETUNG TIMUR)".** Di susun oleh **Aditya Mahendra, NPM. 1551010123,**

Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: **Selasa, 17 Desember 2019**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

Penguji I : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Penguji II : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

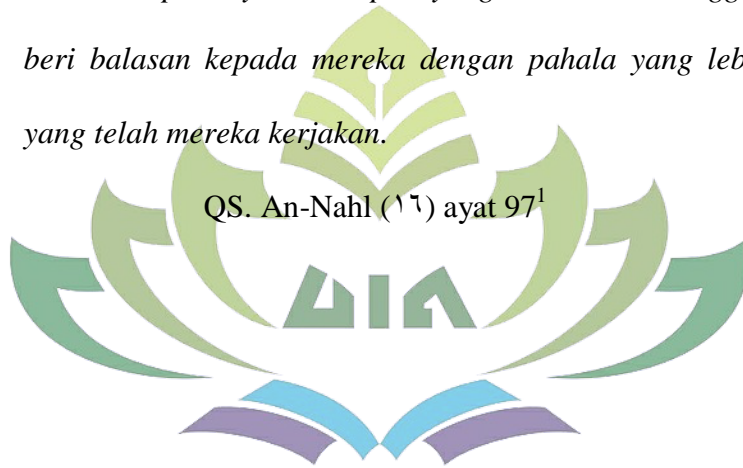
NIP. 198008012003121001

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *Barang siapa yang mengerjakan amal Shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*

QS. An-Nahl (١٦) ayat 97¹



¹Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bekasi: QS. An-nahl (16) ayat 97, 2015), h. 83

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rasa syukur saya panjatkan kepada ALLAH SWT atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi saya dengan segala kekurangannya. Terima kasih Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekeliling saya yang selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Ahmad Junaidi dan Ibu Reni Wati, yang sangat saya hormati dan saya cintai, selalu menguatkan dengan sepenuh hati, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan selalu mendoa'kanku agar tercapainya cita-citaku dan selalu mengingatkan tetap di jalan yang lurus jalan yang menuju surganya Allah SWT, semoga Ayah dan Ibu selalu berada dalam lindungan Allah SWT, dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya, Amin YRA.
2. Untuk Kakakku Sendi Aji Irawan dan Adikku Muhamad Ridho Terima kasih atas semangat dari kalian semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.
3. Dan untuk Almamater tercinta tempat mencari ilmu yang bermanfaat untuk dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis, Aditya Mahendra dilahirkan di Kota Bandar Lampung Pada tanggal 12 Agustus 1997. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Junaidi dan Ibu Reni Wati. Pendidikan dimulai dari SDN 1 Keteguhan Teluk Betung Timur dan selesai pada tahun 2009, SMP 15 Bandar Lampung dan selesai tahun 2012, SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan selesai tahun 2015 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dimulai semester I Tahun Akademik 1437 H/2015 M.



Bandar Lampung, 23 September 2019

Yang Membuat,

ADITYA MAHENDRA

NPM : 1551010123

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Analisis Peran Upah dan Nilai Produksi Dalam Menyerap Tenaga Kerja UMKM Dengan Pola Kemitraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan. Solawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, Para Sahabat Dan Pengikut-Pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa diucapkan terimakasih sedalam-dalamnya, secara rinci ucapan terimakasih itu disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung beserta wakil dekan 1 2 dan 3.
2. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I, selaku ketua jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I, selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta memotivasi kepada penulis hingga penulisan ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pda fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Dan Universitas yang telah memberikan informasi data referensi dan lain-lain.
6. Untuk Sahabatku ini dialah wanita yang selalu membantuku, Silfiya Maghda Tiara & Silfiya Maghda Tiari, Terima kasih untuk kalian berdua karna selalu membantuku.
7. Sahabatku yang selalu dekat dari SMA, Mas Aji Wijayanto, Aby Maulana, Faisal Kurniawan, Recy Kurniawan, Andika, dan Dio Dwi Cahyo, terima kasih sudah menjadi sahabatku dari SMA yang selalu ada disampingku di saat aku susah maupun senang dan kalianlah keluarga kedua ku, semoga awal dari kesuksesan ini dapat membanggakan kalian, Terima Kasih.

9. Sahabatku di kampus yang selalu membantuku, Agus Setia Pratama, Ridho Fadhilah, Rizky M Rasyid, Panji Triantoro, M Soleh Arifin, Ziki Baihaqi, Moch Aris, Sony Sanjaya, Ali Sodik, terima kasih telah membantuku.
10. Sahabat seperjuangan khususnya EI D yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan hingga proses skripsi kalian luar biasa. Semoga ilmu yang kita raih bersama-sama bermanfaat dan berkah dunia akhirat.



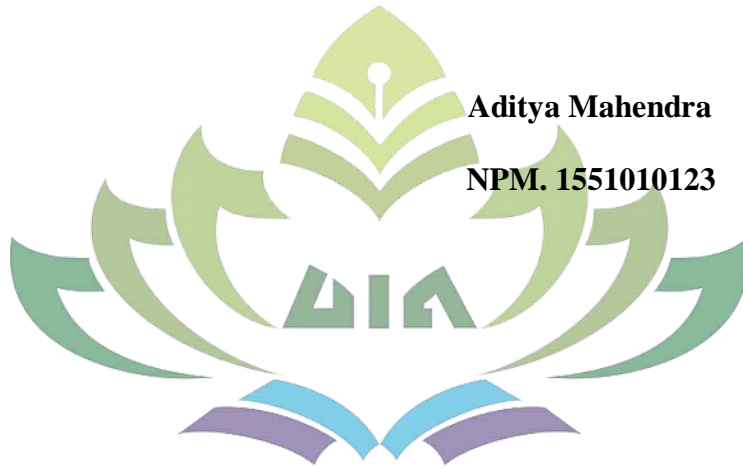
Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini, penulis berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 23 September 2019

Penulis,

Aditya Mahendra

NPM. 1551010123



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
F. Kerangka Pikir.....	14
G. Metode Penelitian	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	15
1. Pengertian Upah	23
a. Upah Rill	25
b. Proses Penentuan Upah	26
c. Komponen Upah.....	27
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upah	28
e. Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam	30
2. Teori Produksi	32
a. Nilai Produksi	33
b. Faktor Produksi	34
c. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	35
3. Teori Tenaga Kerja	37
a. Klasifikasi Tenaga Kerja.....	37
b. Teori Pemintaan Tenaga Kerja	39
c. Teori Penawaran Tenaga Kerja.....	41
d. Kewajiban Tenaga Kerja.....	44
e. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	45
4. Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	46
a. Pengertian Usaha Mikro	46
b. UMKM Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	48
B. Tinjauan Pustaka.....	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Way Tataan	55
--	----

1. Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam	56
2. Visi dan Misi Peternakan Ayam	57
3. Ruang Lingkup dan Kabupaten Perusahaan	57
B. Deskripsi Objek Penelitian	57
C. Proses Produksi Peternakan Ayam	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian	71
B. Pembahasan	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Berdasarkan penegasan judul tersebut diharapkan tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan skripsi ini **“Analisis Peran Upah Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Pola Kemitraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus pada peternak ayam dikecamatan teluk betung timur)”** Maka terlebih dahulu dijelaskan istilah penting yang terkandung dalam judul tersebut.

1. **Analisis Upah dan Produksi** adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹ Dan dalam bahasa arab upah sering disebut dengan ajrun/ajran yang berarti member hadiah/upah, dalam pengertian syara’ adalah suatu akad yang berisi penukaran manfaat sesuatu dengan jalan memberikan imbalan dalam jumlah tertentu.² Produksi adalah sebagai usaha manusia untuk memperbaiki dan tidak hanya kondisi fisik, materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 43.

²Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah* 13 (Bandung: PT Alma’arif, 2012), h. 7.

tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.³

2. **Penyerapan Tenaga Kerja UMKM** adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melaksanakan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk ditempati oleh pencari kerja.⁴ usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang.⁵
3. **Pola Kemitraan** menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti kata pola adalah system atau cara kerja.⁶ Sedangkan kata kemitraan berasal dari kata mitra yaitu teman, sahabat, kawan kerja, pasangan kerja. Sehingga dapat didefinisikan sebagai perihal hubungan jalinan kerjasama sebagai mitra.⁷ Adapun menurut wahyudin sopoemo mengatakan bahwa kemitraan (*Partnership*) adalah kerjasama antar pemangku kepentingan yang terlibat

³Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 249.

Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 35.

⁵Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Pasal 23 ayat (2).

⁶Tim Penyusunan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), h. 692.

⁷*Ibid*, h. 588.

dalam program pembangunan baik antar kelompok atau komunitas yang mencerminkan kekuatan hubungan dan jalinan interaksi saling menguntungkan.⁸

4. **Perspektif** adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar bagaimana yang terlihat dengan mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi).⁹
5. **Ekonomi Islam** adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan pada Al-qur'an dan Hadits. Para ulama, khususnya Ahluhsunnah Wal Jamaah bersepakat bahwa sumber hukum dalam islam adalah Al-qur'an, Hadits, Ijma dan qiyas.¹⁰

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Alasan objektif

Hal ini bagi penulis menarik untuk diteliti karena peran Upah dan Nilai Produksi sangat berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di sector UMKM. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti mampu menggerakkan perekonomian Indonesia, baik dalam skala daerah maupun nasional. Dengan total berjumlah 52 juta unit yang tersebar diberbagai wilayah nusantara, UMKM menjadi solusi dalam menciptakan banyak

⁸Wahyudin Soepomo, *Menjadi Fasilitator Genius, Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45.

⁹Lukman Hakim, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta: Erlangga, 2015), h. 16.

¹⁰ *Ibid*, h. 23.

lapangan pekerjaan. Sekarang banyak UMKM peternak ayam yang dapat memperkerjakan orang-orang pengangguran, dapat membantu pertumbuhan ekonomi Negara. Maka dari itu penulis akan meneliti analisis peran upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM pola kemitraan dalam perspektif ekonomi islam.

2. Alasan subjektif

Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari difakultas ekonomi bisnis islam jurusan ekonomi islam serta tersedianya *literature* ataupun sumber lain seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan untuk penunjang referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.

C. Latar Belakang

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) selaku basis usaha kerakyatan merupakan alternatif yang tepat diterapkan di era globalisasi saat ini guna menyeimbangi dampak ekonomi global pada masyarakat. UMKM yang dapat bertahan pada badai krisis karena struktur keuangan yang tidak banyak bergantung seutuhnya pada perbankan, meski mereka tetap memanfaatkan jasa perbankan, baik untuk transaksi maupun untuk menjaga keamanan. Sebagian besar pelaku UMKM ini mengandalkan seluruh permodalannya sendiri yang bersumber pada tabungan pribadi, pinjaman dari bank, kerabat atau tetangga bahkan tak jarang yang perolehannya melalui pinjaman ke lembaga keuangan

lainnya. Di sisi lain, UMKM yang umumnya padat karya ini juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.¹¹

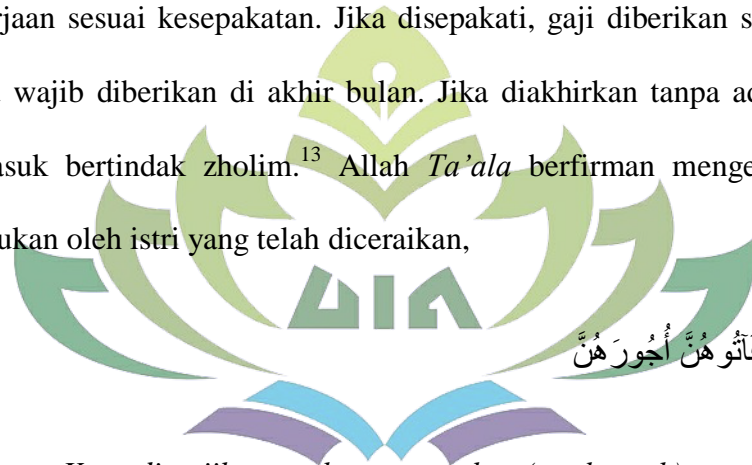
Dalam Ekonomi Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep tanggung jawab dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Dalam perspektif ekonomi islam Nabi memerintahkan memberi upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari Abdullah bin Umar Nabi SAW bersabda, yang artinya: *"berikanlah upahnya kepada seorang pekerja sebelum kering keringatnya."*(HR. Ibnu Majah). Maksud dari hadits ini adalah bersegeralah menunaikan hak sipekerja setelah selesai pekerjaannya, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan. Memberi gaji sebelum keringatnya kering adalah ungkapan untuk menunjukan diperintangkannya memberi gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika sipekerja meminta walaupun keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering. haramkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikanya tepat waktu. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (١٦) ayat ٩٧:

¹¹Aziz Fauzan, *Perkembangan Industri dan Ekonomi Kreatif di Indonesia* (Jakarta: Universitas Trisakti, 2013), h. 14.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *Barang siapa yang mengerjakan amal Shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* QS. An-Nahl (١٦) ayat ٩٧.¹²

Bagi setiap majikan hendaklah ia tidak mengakhirkan gaji bawahannya dari waktu yang telah dijanjikan, saat pekerjaan itu sempurna atau di akhir pekerjaan sesuai kesepakatan. Jika disepakati, gaji diberikan setiap bulannya, maka wajib diberikan di akhir bulan. Jika diakhirkan tanpa ada udzur, maka termasuk bertindak zholim.¹³ Allah Ta'ala berfirman mengenai anak yang disusukan oleh istri yang telah diceraikan,



فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآوُهُنَّ أَجُورَهُنَّ

Artinya : *Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.*” (QS. Ath Tholaq)

Nabi shallallahu'alaihi wa sallam juga memerintahkan memberikan upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari ‘Abdullah bin ‘Umar, Nabi shallallahu'alaihi wa sallam bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

¹²Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bekasi: QS. An-nahl (16) ayat 97, 2015), h. 83

¹³Ahmad Musthofa Lutfiyanto, *Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Malang : Pers, 2018), h. 109

Artinya: *Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering.*” (HR. Ibnu Majah, *shahih*).¹⁴

Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan. Al Munawi berkata, “Diharamkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikannya tepat waktu. Yang dimaksud memberikan gaji sebelum keringat si pekerja kering adalah ungkapan untuk menunjukkan diperintahkannya memberikan gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika si pekerja meminta walau keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering.”¹⁵

Selain itu tingkat upah juga memiliki pengaruh terhadap kesempatan kerja. Dalam penelitian Yasir Amri dan Abu Bakar, mengenai peran usaha industry mikro dan kecil dalam penyerapan tenaga kerja di provinsi aceh, dimana dalam penelitian tersebut menggunakan variable upah. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan positif terhadap permintaan tenaga kerja. Ketika upah meningkat sebesar 1% maka akan menaikkan permintaan tenaga kerja sebesar 0,069. Peningkatan upah ditandai dengan meningkatnya konsumsi para pekerja sehingga terjadi kenaikan permintaan barang dan jasa. Kenaikan permintaan barang dan jasa akan menyebabkan produksi barang dan jasa perusahaan meningkat, yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini ditunjukkan pada kenaikan jumlah output sebesar 1% akan meningkatkan

¹⁴ *Ibid*, h. 28

¹⁵ *Ibid*, h. 121.

permintaan tenaga kerja sebesar 0.184%.¹⁶ Hal tersebut menyatakan bahwa nilai upah berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kenaikan upah memang dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja melalui peningkatan output, namun dalam beberapa kasus kenaikan upah justru berdampak negatif terhadap penyerapan tenaga kerja itu sendiri. Menurut Afrida, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah karena adanya perubahan permintaan hasil produksi, asumsinya jika upah naik maka akan mempengaruhi harga barang, yang mengakibatkan rendahnya permintaan akan barang tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena turunnya hasil produksi.¹⁷ Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sector ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak sehingga menjadi tulang punggung perekonomian Nasional. UMKM juga merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian di Indonesia dan telah terbukti menjadi kunci pengaman Perekonomian Nasional dalam masa krisis ekonomi serta menjadi desiminotor pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Didasarkan atas kondisi tersebut, pemerintah pada tahun 2009 mencanangkan tahun industry kreatif yang diyakini merupakan industry penggerak sector riil ditengah ancaman melambatnya perekonomian akibat krisis global. Melalui inpres No. 6 tahun 2009 mengenai pengembangan industry kreatif kepada 28 instansi pemerintah

¹⁶Yassir Amri, "Peran Upah Industry Mikro Dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3 No.4 (Februari 2013), h. 84.

¹⁷ Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003), h. 205.

pusat dan daerah untuk mendukung kebijakan pengembangan industri kreatif tahun 2009-2015 yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreatifitas, keterampilan, bakat individu yang bernilai ekonomi dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia.¹⁸ Pengaturan Upah dalam hukum positif diatur pada Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dan peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan. Meskipun Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan sudah lama berlaku, namun peraturan ini belum sepenuhnya menciptakan Hubungan Industrial yang harmonis dan kondusif di Indonesia. Hal ini tercermin dari aspek sosiologis dan aspek yuridis yang ada. Dari aspek sosiologis, terlihat adanya demonstrasi para serikat pekerja setiap memperingati hari buruh sedunia yang jatuh pada tanggal 1 Mei atau dikenal dengan *May Day*, dimana para pekerja melalui serikat pekerja setiap tahun selalu menuntut upah layak, hapuskan politik upah murah, hapuskan sistem kerja kontrak, sistem kerja alih daya (*outsourcing*), *invest in remarkable*, dan ada juga tuntutan Serikat Pekerja untuk menginginkan menambah jumlah komponen hidup layak (KHL) dari 60 poin menjadi 84 poin kehidupan hidup layak.¹ Setelah berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2015 yang berlaku tanggal 23 Oktober 2015 harus sudah efektif untuk penentuan upah minimum tahun 2016 paling lambat ditetapkan 1 November 2015 di setiap provinsi. Peraturan Pemerintah tersebut mendapat kontroversi

¹⁸ *Ibid*, h. 43.

dari Serikat Pekerja dengan cara melakukan unjuk rasa besar-besaran tanggal 27 Oktober 2015 di Bundaran H.I. dan Istana Merdeka.¹⁹

UMKM yang dapat bertahan pada badai krisis karena struktur keuangan yang tidak banyak bergantung seutuhnya pada perbankan, meski mereka tetap memanfaatkan jasa perbankan, baik untuk transaksi maupun untuk menjaga keamanan. Sebagian besar pelaku UMKM ini mengandalkan seluruh permodalannya sendiri yang bersumber pada tabungan pribadi, pinjaman dari bank, kerabat atau tetangga bahkan tak jarang yang perolehannya melalui pinjaman ke lembaga keuangan lainnya. Di sisi lain, UMKM yang umumnya padat karya ini juga mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar.²⁰ Oleh karena itu, upah minimum ditetapkan berdasarkan wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota dan sektor pada wilayah Provinsi atau Kabupaten/Kota. Kebijakan ini selangkah lebih maju dari sebelumnya yang ditetapkan berdasarkan subsektoral, sektoral, subregional, dan regional. Upah Minimum merupakan suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi. Secara umum upah mempunyai kedudukan strategis, baik bagi pekerja keluarganya dan perusahaan maupun bagi kepentingan nasional. Bagi pekerja, upah diperlukan

¹⁹Yetniwati, "Pengaturan Upah Berdasarkan Atas Prinsip Keadilan". (Fakultas Hukum, Universitas Jambi 2014),h. 83.

²⁰Aziz Fauzan, "Perkembangan Industri dan Ekonomi Kreatif di Indonesia". (Jakarta: Universitas Trisakti, 2013), h. 14.

untuk membiayai hidup dirinya dan keluarganya serta sebagai motivasi untuk peningkatan produktivitas. Bagi perusahaan, upah merupakan salah satu komponen biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi laba yang dihasilkan. Maka perusahaan berusaha untuk menekan upah tersebut sampai pada tingkat yang paling minimum sehingga laba perusahaan dapat ditingkatkan. Sedangkan bagi pemerintah. Namun beberapa kajian telah menunjukkan bahwa kebijakan upah minimum tidak hanya berdampak pada upah pekerja dengan tingkat upah di sekitar upah minimum, tetapi juga berdampak pada seluruh distribusi upah. Oleh sebab itu, kebijakan upah minimum pada akhirnya akan berdampak pada harga, iklim usaha dan penyerapan tenaga kerja. Kenaikan upah minimum bagi pekerja akan memperbaiki daya beli mereka yang akhirnya mendorong kegairahan dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Tapi, bagi pengusaha yang menganggap upah merupakan biaya, kenaikan ini menyebabkan mereka harus menyesuaikan tingkat upah yang harus mereka berikan kepada pekerja dengan tingkat upah yang ditetapkan pemerintah.²¹

Berkaitan dengan upah dalam Islam juga yang menyangkut dengan sistem ekonomi Islam berdasarkan pada ketuhanan. Sistem ini bertitik kepada Allah SWT dan berorientasi pada kehidupan akhirat. Hal yang membedakan sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi yang lainnnya yakni antara ekonomi dan akhlak tidak terpisah sama sekali seperti halnya antara ilmu dan akhlak, politik, dan akhlak, perang dan akhlak. Akhlak adalah urat nadi dan daging

²¹Adrian Sutedi, *Hukum Perburuhan* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 149-150.

kehidupan Islami. Pembahasan tentang upah dalam Islam secara umum masuk dalam ranah *ijarah*. *Al-ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang menurut bahasa ialah *al-‘iwadl* yang arti dalam bahasa Indonesia ialah ganti dan upah. Idris Ahmad dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Syafi’i* berpendapat bahwa *ijarah* berarti upah-mengupah, hal ini terlihat ketika beliau menerangkan rukun dan syarat upah-mengupah, yaitu *mu’jir* dan *musta’jir* (yang memberikan upah dan yang menerima upah), sedangkan Kamaluddin A. Marzuki sebagai penerjemah *Fiqh Sunnah* karya Sayyid Sabiq menjelaskan *ijarah* dengan sewa menyewa.²²

Upah juga dapat diartikan sebagai jumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya

Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan Pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau

²²Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015). h. 113.

peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.²³

Produksi mempunyai ragam batasan dari ahli. Produksi dapat diartikan yaitu penghasil sejumlah output. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus diproduksi serta berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi, yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, tenaga kerja dan berbagai input lainnya

Peran upah dan nilai produksi adalah sangat berpengaruh terhadap kinerja pekerja dipeternak ayam yang dimana jika upah sesuai dengan perundang-undangan itu akan meningkatkan kinerja kerja mereka untuk lebih optimal. Kurangnya tenaga kerja yang tidak efektif di peternak ayam ni sehingga berdampak ke pendapatan maupun berkurangnya produksi yang dihasilkan sehingga memicu kerugian, pekerja dipeternak ayam ni adalah sangat tidak efektif karena tenaga kerja yang sedikit untuk memproduksi puluhan ribu ayam dan faktor lain ialah upah tenaga kerja dipeternak ayam ini adalah sangat tidak sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku dan tidak sesuai dengan upah yang berlaku di Bandar Lampung.

²³Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 ayat (1).

Dan kita lihat tabel di bawah ini yang dimana penulis memasukan sebagian data tentang identitas pekerja dan upah pekerja.

Tabel 1.1
Daftar Pekerja Buruh di Peternak Ayam Kecamatan Teluk Betung Timur

NO	NAMA	Tempat Tinggal	Keterangan	Gaji/hari	Gaji/bulan
1	Bejo	Desa Umbul Kunci	Pekerja/Buruh	50.000	1.500.000
2	Megi	Desa Way Tataan	Pekerja/Buruh	50.000	1.500.000
3	Budi	Desa Way Tataan	Pekerja/Buruh	50.000	1.500.000
4	Paiman	Desa Umbul Duren	Pekerja/Buruh	50.000	1.500.000
5	Sardi	Desa Umbul Duren	Pekerja/Buruh	50.000	1.500.000

Sumber : Data di olah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Pekerja buruh di peternak ayam Kecamatan Teluk Betung Timur ada 4 orang yang memproduksi ayam yang dimana upah tidak sesuai dengan Per Undang-undangan tentang pengupahan yang dicantumkan dalam (Pasal 1 ayat 30 uu No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan) Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha/pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang sudah ditetapkan. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari ketentuan upah minimum yang telah berlaku (Pasal 90 ayat 1 UU No. 13 Tahun 2003) dan batal apabila dibawah upah minimum demi hukum (Pasal 91 ayat 2 UU No 13 Tahun 2003) dan standar upah yang berlaku di Provinsi Lampung ialah 75/hari dan 2.250.000/bulan. Oleh karna itu penulis

tertarik untuk mengangkat masalah ini dan meneliti kedalam bentuk skripsi yang dimana untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Strata Satu.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Peran upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor UMKM yang mencakup studi kasus peternak ayam di Kecamatan Teluk Betung Timur.
2. Nilai produksi dalam menyerap tenaga kerja sektor UMKM pada peternak ayam di Kecamatan Teluk Betung Timur.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran upah dalam menyerap tenaga kerja sector UMKM pada peternak ayam di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur?
2. Bagaimana peran nilai produksi dalam menyerap tenaga kerja disektor UMKM pada peternak ayam di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah peran upah mempunyai pengaruh dalam menyerap tenaga kerja disektor UMKM pada peternak ayam didesa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur.
2. Untuk menganalisis apakah nilai produksi mempunyai pengaruh dalam menyerap tenaga kerja disektor UMKM pada peternak ayam didesa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur.

G. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai proses dan pengaruh upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM peternak ayam.

2. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan bagi pengusaha UMKM mengenai upah dan nilai produksi

terhadap penyerapan tenaga kerja supaya setiap tenaga kerja lebih produktif bekerja.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan evaluasi bagi pemerintah mengenai pengaruh upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja disektor UMKM, sehingga pihak pemerintah dapat melakukan dan mengoptimalkan pendapatan bagi para pekerja disektor UMKM.

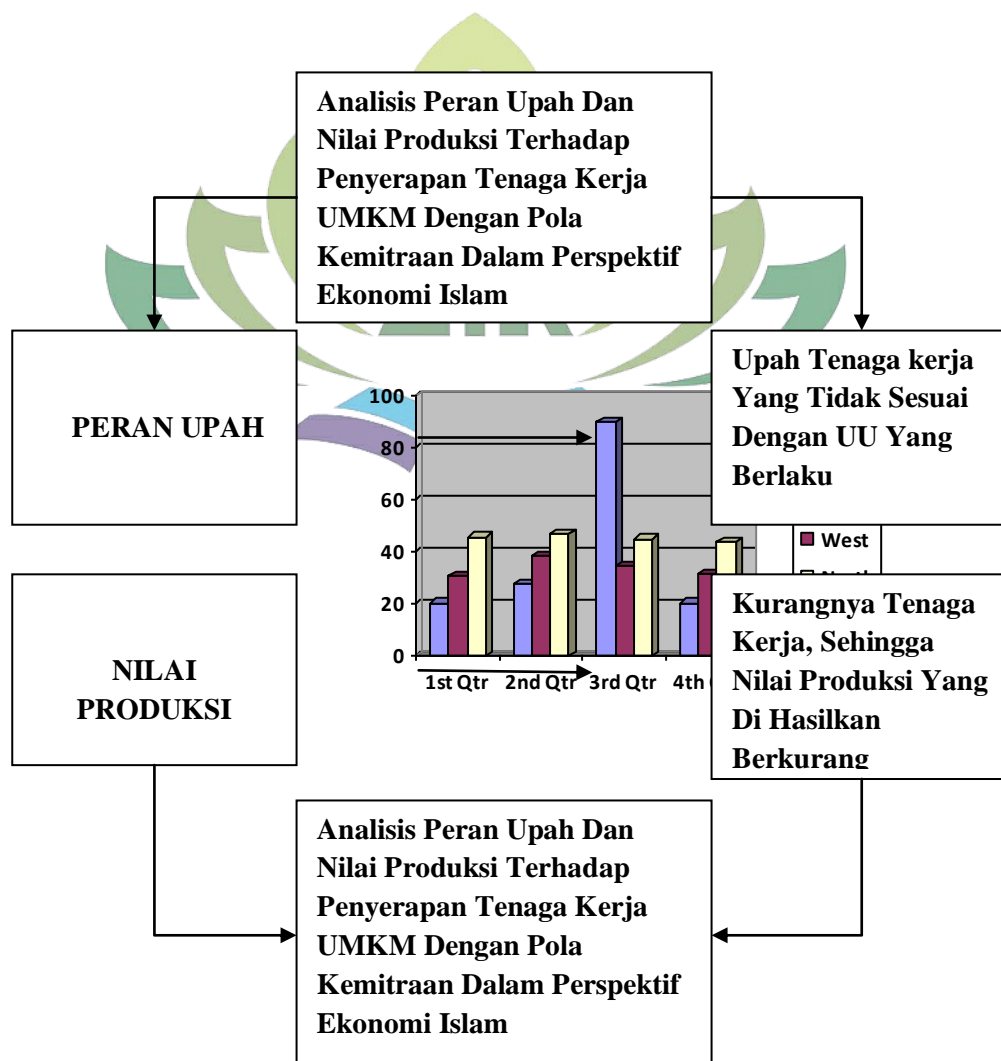
H. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variable yang diteliti.

Penulis dalam menguraikan landasan berfikir penelitian ini berdasarkan Al-qur'an dan hadish sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam perspektif islam.

Yang bisa kita lihat gambar di bawah ini yang menjelaskan tentang bagaimana saling berhubungannya antara peran upah dan nilai produksi akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sector UMKM, yang dimana pengusaha meberikan upah kepada buruh yang tidak sesuai dengan Undang-undangan yang berlaku itu akan berpengaruh kepada kinerja buruh yang akan membuat buruh lebih tidak produktif untuk menghasilkan produk yang

maksimal dan kurangnya tenaga kerja juga bisa mempengaruhi hasil produksi. Pengusaha dilarang membayar upah lebih rendah dari ketentuan upah minimum yang telah berlaku (Pasal 90 ayat 1 UU No. 13 Tahun 2003) dan batal apabila dibawah upah minimum demi hukum (Pasal 91 ayat 2 UU No 13 Tahun 2003) dan standar upah yang berlaku di Provinsi Lampung ialah 75/hari dan 2.250.000/bulan. Perhatikan table dibawah ini yang menjelaskan saling berkaitannya antara peran upah, nilai produksi dalam menyerap tenaga kerja disektor UMKM.



Bagan 1.1

I. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan tempat penelitian.²⁴ Penelitian dilapangan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi dengan Analisis peran upah dan nilai produksi dalam menyerap tenaga kerja UMKM dengan pola kemitraan dalam perpesktif ekonomi Islam (studi pada peternak ayam kecamatan teluk betung timur).

b. Sifat penelitian

Penelitian bersifat deskriptif analistik adalah penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (deskripsi) lengkap dengan suatu yang diteliti. Sifat penelitian ini untuk menggambarkan atau mengangkat data sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh mardalis, bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.²⁵ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah penelitian yang datanya di nyatakan tanpa menggunakan teknik bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Analisis kualitatif dipergunakan dengan cara menguraikan dan merinci kalimat-

²⁴Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mundur maju, 2012), h.185.

²⁵Rony Kountur, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara 2005), h. 43.

kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas. metode ini digunakan sebagai analisis dari berbagai literatur atau sumber data yang sudah dikumpulkan berkaitan dengan Analisis Peran Upah Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Dengan Pola Kemitraan Dalam Perspektif Islam. Sifat penelitian ini dilakukan di tempat studi kasus peternak ayam dikecamatan Teluk Betung Timur dengan menganalisa peran upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM pola kemitraan dalam perspektif ekonomi islam.

2. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Data primer

Data primer (pokok) data yang dikumpulkan penelitian langsung dari sumber utamanya. Peternak ayam dikecamatan Teluk Betung Timur dengan menganalisa peran upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM pola kemitraan dalam perspektif ekonomi islam.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data berupa riset yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku, jurnal, data badan pusat statistik, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan judul proposal yang dimaksud.²⁶ Yaitu mengenai analisis peran upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM pola

²⁶*Ibid*, h. 42.

kemitraan dalam perspektif ekonomi islam (studi kasus pada peternak ayam dikecamatan Teluk Betung Timur).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas. Adapun yang menjadi informasi adalah pihak yang mengelola dan tenaga kerja sector UMKM. dalam hal ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, maksudnya adalah dengan kebebasan dapat digali lebih dalam tentang sikap, perasaan dan keyakinan dari responden.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan catatan buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²⁷ penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis, sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan jelas. Dokumentasi berupa photo dan video hasil dari wawancara dan observasi diobjek penelitain, yang berisi mengenai

²⁷Usman Rianse, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Bandung : Balai Pustaka, 2009), h. 83.

analisis peran upah dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM pola kemitraan dalam perspektif ekonomi Islam.

4. Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah pekerja buruh dan pengelola peternak ayam yang terletak di Desa Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur, yang mengelolanya adalah Pak Welly yang sekaligus mengatur semua kerugian dan keuntungan hasil produksi dan menggaji para buruh, adapun yang menjadi subjek penelitian adalah pekerja buruh dipeternak ayam yang memiliki 4 orang pekerja. Alasan penulis memilih pekerja buruh ialah karena yang penulis teliti adalah upah yang tidak sesuai dengan perundang-undangan dan kurangnya tenaga kerja sehingga tidak sesuai dengan tenaga kerja dan produksi yang harus dihasilkan.

5. Pengelolaan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Metode pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau data yang terkumpul itu tidak logis atau meragukan.²⁸ Dari berbagai data yang telah

²⁸Sutrisno Hadi, *Metodelogi Riset jilid II* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), h. 89.

dikumpulkan peneliti akan meneliti kembali untuk mengetahui apakah data tersebut cukup akurat sehingga hal tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dijelaskan dalam pemaparan penelitian.

b. Sistematika Data (*sistematising*)

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.²⁹ Data yang telah dikumpulkan penulis akan mengurutkan data sesuai dengan permasalahan penelitian ini dan menyesuaikan dengan sistematika penulis pedoman skripsi yang ada. Setelah selesai melakukan editing dan sistematika keseluruhan data akan diolah secara sistematis dengan menggunakan pola deduktif, yaitu sesuai metode yang mempelajari gejala yang sifatnya umum untuk mendapatkan kaidah-kaidah yang sifatnya khusus mengenai fenomena-fenomena atau gejala-gejala tertentu yang sedang diselidiki atau diamati secara seksama.³⁰ Maksud dari metode ini sesuatu cara menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada.

c. Metode analisis data

Lexy J Moleong menyatakan bahwa analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis adalah pekerjaan

²⁹*Ibid*, h. 126.

³⁰*Ibid*, h. 42.

yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi.

Menurut Lexy J Moleong Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil Angket, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola dan memilih mana yang lebih penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan.³¹

Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dimengerti.³²

³¹Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pusat Pendidikan, 2014), h. 87.

³²Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Balai Pustaka, 2011), h. 3.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upah

1. Teori Upah

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.³³ Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan Pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.³⁴

³³Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, Bagian Kedua: Pengupahan, pasal 2 ayat (3).

³⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan, Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 ayat (1).

a. Teori Upah Menurut Nilai dan Pertentangan Kelas

Ajaran Karl Marx menyatakan bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai ekonomi. Nilai suatu barang tergantung nilai dari jasa buruh atau jumlah waktu kerja yang dipergunakan untuk memproduksi barang tersebut. Implikasi dari pandangan ini adalah :

- 1) Harga barang berbeda menurut jumlah jasa buruh yang di alokasikan untuk seluruh proses produksi barang tersebut.
- 2) Jumlah jasa kerja yang dikorbankan untuk memproduksi suatu jenis barang adalah kira-kira sama. Oleh karna itu, harganya pun di beberapa tempat menjadi kira-kira sama.
- 3) Seluruh pendapatan nasional diciptakan oleh buruh. Jadi hanya buruh yang berhak memperoleh seluruh pendapatan nasional tersebut.

Sedangkan sistem pengupahan dan pelaksanaannya berdasarkan pandangan Karl Marx adalah sebagai berikut :

- a) Kebutuhan konsumsi tiap-tiap orang, macam dan jumlahnya hampir sama, Nilai (harga) setiap barang hampir sama, maka upah tiap orang kira-kira sama.
- b) Sistem pengupahan tidak memberikan intensif yang sangat perlu menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional
- c) Sistem control yang sangat ketat diperlukan untuk menjamin setiap orang betul betul mau kerja menurut kemampuannya.³⁵

³⁵Tristya Jayanti, “Pelaksanaan Pembayaran Upah Kerja Lembur Tenaga Kerja PT. Kendi Arindo Kota Bandar Lampung”. (Skripsi Program Studi Ekonometrika dan Bisnis Universitas Lampung, Lampung, 2016), h. 22

Sistem pengupahan menurut Karl Marx di dasarkan pada teori nilai dan asas pertentangan kelas. Pada dasarnya pandangan Karl Marx bahwa hanya buruh yang merupakan sumber nilai dari jasa buruh atau dari jumlah waktu kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Sedangkan dari pendapat lainnya dari teori Karl Marx adalah pertentangan kelas yang artinya bahwa kapitalis selalu berusaha menciptakan barang-barang modal untuk mengurangi penggunaan buruh. Akhirnya adanya pengangguran besar-besaran sehingga menurunkan upah.

Upah juga dapat diartikan sebagai jumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya.³⁶ Dalam dunia ekonomi dapat dibedakan dalam dua pengertian yaitu gaji dan upah, dalam pengertian sehari-hari gaji diartikan sebagai pembayaran kepada pekerja tetap dan tenaga kerja profesional seperti pegawai pemerintah, dosen, guru, manager, dan lain-lain. Sebagainya, pembayaran tersebut biasanya dilakukan sebulan sekali. Sedangkan upah dimaksudkan sebagai pembayaran kepada pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah seperti pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu,

³⁶Ibid, h. 47..

dan buruh kasar. Semakin tingginya tingkat upah akan mendorong semakin banyak orang untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Orang-orang yang tadinya tidak mau bekerja pada tingkat upah yang rendah akan bersedia untuk bekerja dan ikut mencari pekerjaan pada tingkat upah yang tinggi.³⁷ Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan, upah kerja adalah pencerminan pendapatan nasional dalam bentuk uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk.³⁸ Selain pendapat diatas, ada beberapa pengertian lain tentang upah, menurut Sadono Sukirno, upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.³⁹ Sementara menurut Melayu SP. Hasibuan, upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.⁴⁰ Dari beberapa definisi tentang upah di atas maka dapat disimpulkan bahwa, upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja dari pengusaha atas jasa yang diberikan untuk perusahaan berdasarkan lamanya jam kerja dan jumlah produk yang dihasilkan, serta adanya kesepakatan antara pekerja dan pengusaha dalam menentukan besaran upah.

³⁷M.Pudjihardjo & Muhammad Ichwan, “Analisis Pengaruh Upah,Biaya Bahan Baku,Nilai Produksi,Modal Dan Lainnya Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri kecil Kendang Sentul Di Kota Blitar”. (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang 2015), h. 4.

³⁸Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 90.

³⁹Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 351.

⁴⁰Malayu, SP, Hasibuan, *Managemen sumber Daya Manusia* (Jakarta: Gunung Agung, 2005), h. 133.

b. Upah Riil

Upah riil adalah tingkat upah pekerja yang diukur dari sudut kemampuan upah tersebut membeli barang-barang dan jasa yang diperlakukan untuk memenuhi kebutuhan para pekerja.⁴¹ Landasan sistem pengupahan di Indonesia adalah Undang-Undang Dasar (UUD), pasal 27, ayat (2) dan penjabarannya dalam hubungan Industrial Pancasila. Sistem pengupahan pada prinsipnya haruslah:

- 1) Mampu menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya jadi mempunyai fungsi social
- 2) Mencerminkan pemberian imbalan terhadap hasil kerja seseorang
- 3) Memuat pemberian insentif yang mendorong peningkatan produktifitas kerja dan pendapatan nasional.

2. Proses Penentuan Upah

Salah satu aspek yang sangat penting dalam penentuan upah adalah jumlah upah yang diterima tenaga kerja harus memiliki internal equity dan external equity. Internal equity adalah jumlah yang diperoleh dipersepsi sesuai dengan input yang diberikan dibandingkan dengan pekerjaan yang sama dalam perusahaan. External equity adalah jumlah yang diterima dipersepsi sesuai dengan jumlah yang diterima dipekerjaan lain organisasi

⁴¹Murthado Ridwan, *Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam* (Kudus: Balai Pustaka, 2013), h. 253.

atau perusahaan . Untuk mengusahakan adanya equity, maka penentuan upah dalam perusahaan dapat ditempuh dengan;⁴²

a. Analisis Jabatan atau Tugas

Analisis jabatan adalah kegiatan mencari informasi tentang tugas-tugas yang dijalankan dan persyaratan yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, sehingga dapat menjelaskan uraian tugas dan standar kinerja.

a. Evaluasi Jabatan atau Tugas

Evaluasi jabatan merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai relatif dari suatu pekerjaan dengan pekerjaan lain. Proses ini merupakan usaha supaya tercapai internal equity dalam pekerjaan sebagai unsure dalam meningkatkan tingkat upah.

b. Survei Upah

Survei upah adalah kegiatan untuk mengetahui tingkat upah yang berlaku pada perusahaan-perusahaan yang lain yang sejenis, yang mempunyai usaha atau jabatan yang sama. Kegiatan ini dilakukan supaya terjadi keadilan eksternal sebagai salah satu factor terpenting dalam menentukan upah.

c. Penentuan Upah

Penentuan upah berdasarkan hasil evaluasi jabatan yang dikombinasikan dengan survey upah yang terpenting dalam penentuan

⁴²Ike Kusdyah Rachmawati, *Managemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: CV. Andi OFFSET, 2010), h. 147.

upah adalah sesuai dengan tingkat upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3. Komponen Upah

Komponen upah terdiri dari:

a. Upah Pokok

Gaji pokok adalah imbalan dasar (*basic salary*) yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasarkan kesepakatan.

b. Tunjangan Tetap

Tunjangan tetap adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok seperti tunjangan anak, tunjangan kesehatan, tunjangan perumahan.

c. Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan tidak tetap adalah pembayaran yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tidak tetap dan dibayarkan menurut satuan waktu yang tidak sama dengan waktu pembayaran upah pokok, seperti tunjangan transport atau tunjangan makan yang didasarkan pada kehadiran.

Sedangkan yang tidak termasuk komponen upah adalah:

- 1) Fasilitas, yaitu kenikmatan dalam bentuk nyata karena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh;

- 2) Bonus, yaitu pembayaran yang diterima pekerja atas hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja berprestasi melebihi target produksi yang normal atau karena peningkatan produksi;
- 3) Tunjangan hari raya dan pembagian keuntungan lainnya.⁴³

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Upah

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat besar kecilnya upah, antara lain sebagai berikut :⁴⁴

a. Penawaran dan Permintaan Tenaga Kerja

Meskipun hukum ekonomi tidaklah bisa ditetapkan secara mutlak dalam tenaga kerja tetapi tidak bias dipungkiri bahwa hukum permintaan dan penawaran tetap mempengaruhi upah, apabila satu pekerjaan membutuhkan keterampilan (skill) yang tinggi dan jumlah tenaga kerja yang langka, maka tingkat upah cenderung tinggi, sedangkan untuk jabatan penawaran tenaga kerjanya cukup tinggi maka upah cenderung menurun.

b. Organisasi Buruh

Ada tidaknya organisasi buruh, akan berpengaruh terbentuknya tingkat andai kata serikat buruh yang kuat, demikian sebaliknya.

⁴³Tristya Jayanti, “Pelaksanaan Pembayaran Upah Kerja Lembur Tenaga Kerja PT. Kendi Arindo Kota Bandar Lampung”. (Skripsi Program Studi Ekonometrika dan Bisnis Universitas Lampung, Lampung, 2016), h. 22.

⁴⁴*Ibid*, h. 25.

c. Kemampuan untuk Membayar

Meskipun serikat buruh menuntut tingkat upah yang tinggi, tetapi akhirnya realisasi pemberian upah akan tergantung juga pada kemampuan membayarnya dari perusahaan. Bagi perusahaan upah merupakan suatu komponen biaya produksi dan akhirnya akan mempengaruhi keuntungan.

d. Produktivitas

Upah sebenarnya merupakan imbalan jasa atas prestasi tenaga kerja, semakin tinggi prestasinya, seharusnya semakin besar pula upah yang akan diterima, prestasi kerja dapat ditunjukkan dengan produktivitas kerja.

e. Biaya Hidup

Faktor yang dapat mempengaruhi tingkat upah dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan adalah biaya hidup. Biaya hidup di daerah kota besar dengan daerah pinggiran karena tingkat biaya hidupnya cukup berbeda, apabila semakin tinggi biaya hidupnya maka tingkat upahnya semakin besar.

f. Pemerintah

Pemerintah dengan peraturannya akan mempengaruhi tinggi rendahnya upah. Peraturan upah minimum regional merupakan batas dari tingkat upah yang harus dapat dipenuhi oleh semua perusahaan dalam memberikan upahnya kepada karyawan.

g. Keadilan dan Kelayakan Upah

Didalam memberikan upah kita harus selalu memperhatikan prinsip keadilan, keadilan ini bukan berarti bahwa segala sesuatu mesti dibagi rata, tetapi keadilan yang harus dihubungkan antara pengorbanan (input) dengan penghasilan (output). Disamping masalah keadilan maka dalam system pengupahan perlu memperhatikan pola unsure kelayakan. Kelayakan sistem pengupahan dapat dilihat dengan membandingkan sistem pengupahan perusahaan lain.

5. Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Upah dalam Islam sering di kenal dengan bahasa *jaza'* (balasan atau pahala). Ini menegaskan bahwa Allah akan memberikan balasan ataupun imbalan bagi mereka baik laki-laki maupun perempuan yang beramal saleh dengan imbalan di dunia dan diakhirat. Adapun prinsip pengupahan dalam islam tidak terlepas dari prinsip dasar kegiatan ekonomi (*mu'amalah*) secara umum, terutama prinsip keadilan (*al-'adl*) dan prinsip moralitas (*al-akhlak*). Dalam konteks ekonomi penegakan keadilan tidak hanya bernilai yuridis ekonomi saja, tetapi juga berdimensi teologis. Seluruh hukum ekonomi yang diterapkan harus sejalan dengan nilai-nilai moral yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Dalam perspektif ekonomi islam Nabi memerintahkan memberi upah sebelum keringat si pekerja kering. Dari Abdullah bin Ummar Nabi SAW bersabda, yang artinya: *"berikanlah upahnya kepada seorang pekerja sebelum kering keringatnya."*(HR. Ibnu Majah). Maksud dari hadits ini adalah bersegeralah menunaikan hak

sipekerja setelah selesai pekerjaannya, begitu juga bisa dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan. Memberi gaji sebelum keringatnya kering adalah ungkapan untuk menunjukkan diperintahkannya memberi gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika sipekerja meminta walaupun keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering. haramkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikannya tepat waktu. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (١٦) ayat ٩٧:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مَنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : *Barang siapa yang mengerjakan amal Shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.* QS. An-Nahl (١٦) ayat ٩٧.⁴⁵

Bagi setiap majikan hendaklah ia tidak mengakhirkan gaji bawahannya dari waktu yang telah dijanjikan, saat pekerjaan itu sempurna atau di akhir pekerjaan sesuai kesepakatan. Jika disepakati, gaji diberikan setiap bulannya, maka wajib diberikan di akhir bulan. Jika diakhirkan tanpa ada

⁴⁵Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bekasi: QS. An-nahl (16) ayat 97, 2015), h. 83.

udzur, maka termasuk bertindak zholim.⁴⁶ Allah Ta'ala berfirman mengenai anak yang disusukan oleh istri yang telah diceraikan,

فَإِنْ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ

Artinya : *Kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya.*” (QS. Ath Tholaq)

Maksud hadits ini adalah bersegera menunaikan hak si pekerja setelah selesainya pekerjaan, begitu juga bias dimaksud jika telah ada kesepakatan pemberian gaji setiap bulan. Al Munawi berkata, “Diharamkan menunda pemberian gaji padahal mampu menunaikannya tepat waktu. Yang di maksud meberikan gaji sebelum keringat si pekerja kering adalah ungkapan untuk menunjukan perintahannya memberikan gaji setelah pekerjaan itu selesai ketika si pekerja meminta walau keringatnya tidak kering atau keringatnya telah kering.” (Faidhul Qadir, 1: 718).⁴⁷

B. Produksi

1. Teori Produksi

Produksi mempunyai ragam batasan dari ahli. Produksi dapat diartikan yaitu penghasil sejumlah output. Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan produk baik berupa barang maupun jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Dalam teori ekonomi seorang produsen harus mengambil dua keputusan yaitu bagaimana output harus

⁴⁶Ahmad Musthofa Lutfiyanto, *Upah Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Malang : Pers, 2018), h. 109

⁴⁷*Ibid*, h. 67.

diproduksi serta berapa dan dalam kondisi bagaimana faktor-faktor produksi (input) digunakan. Produksi adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat dari bekerjanya faktor-faktor produksi, yang termasuk dalam produksi ini adalah tanah, modal, tenaga kerja dan berbagai input lainnya.⁴⁸ Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.⁴⁹ Produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.⁵⁰

Menurut Reksohadiprodjo dan Gitosudarmo

Produksi adalah peciptaan atau penambah faedah bentuk, waktu dan tempat atas factor-faktor produksi.

Menurut Drs. Mohammad Hatta

Produksi adalah segala pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada dan membagikan guna itu diantara orang banyak.

Menurut Magfuri

Produksi adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

⁴⁸ Mubyanto, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 90.

⁴⁹ Joesron dan Fathorrozi, *Teori ekonomi mikro* (Jakarta: Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, 2003), h. 23.

⁵⁰ Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Edisi Kedua, Penerbit Ghalia Indonesia, 2004), h. 20.

Produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.

Menurut Heizer dan Reinder

Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa.

Lebih spesifik lagi produksi adalah kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input, untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum. Dapat disimpulkan bahwa produksi adalah suatu proses yang berfungsi untuk menghasilkan suatu barang dan jasa dengan melibatkan berbagai macam factor-faktor produksi secara efisien dan efektif.

a. Nilai Produksi

Nilai Produksi adalah tingkat produksi atau keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan di industri. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Teori produksi merupakan suatu aktifitas yang memberikan nilai guna suatu barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sebuah fungsi produksi dapat berbentuk tabel atau matematis yang menunjukkan jumlah

output maksimum yang dapat dihasilkan berdasarkan suatu kelompok input yang dispesifikasi, dengan mengingat teknologi yang ada.⁵¹

Dalam suatu industry, baik itu industry kecil, menengah maupun besar, aktivitas penjualan sangat berperan penting terutama dalam meningkatkan keuntungan atau laba dari pengusaha tersebut, penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjual untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkannya .

Perubahan yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.⁵²

b. Faktor Produksi

Faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi dua macam :

⁵¹Hajrah H, "Pengaruh Nilai Produksi, Investasi, dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar". (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, 2017), h. 33.

⁵²Ismi Ayu Soraya, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara Jawa Tengah". (Skripsi Program Studi Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), h. 16.

1) Faktor Produksi Tetap (Fixed Input)

Adalah factor produksi yang kuantitasnya tidak bergantung pada jumlah yang dihasilkan dan input tetap akan selalu ada meskipun output turun sampai dengan nol.

2) Faktor Produksi Variable (Variable Input)

Yaitu factor produksi yang jumlahnya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat dan sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan.⁵³

Faktor produksi adalah seluruh faktor yang terlibat dalam proses penciptaan suatu barang dan penggunaan jumlah yang tak tepat serta mutu yang rendah, serta keterlambatan salah satu factor dapat menyebabkan kurangnya tingkat dan mutu produksi yang dicapai serta tergantungnya suatu proses produksi. Maka dalam proses produksi ayam (ayam potong) diperlukannya suatu tenaga kerja yang efektif agar menghasilkan nilai produksi yang menguntungkan, dan lebih optimal

c. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Produksi adalah aktivitas menciptakan manfaat dimasa kini dan mendatang. Proses produksi bias dilakukan oleh satu orang saja, misalnya seorang penyanyi yang mengelola udara, alat-alat pernafasan, alat-alat pengucapan, pita suara, daya seni dan keterampilannya menghasilkan suatu nyanyian solo yang indah, atau sebuah umkm peternakan ayam dengan beberapa pekerja yang memproduksi ayam dari kecil hingga

⁵³Sudarman, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi* (Yogyakarta: Edisi Kedua, Penerbit BPFE, 2004), h. 15

menjadi produk yang mempunyai nilai jual. Prinsip pokok konsumsi yang telah dijelaskan itu harus mencerminkan produktif suatu Negara Islam. Karena produksi berarti menghasilkannya barang yang tidak ada nilai haraga jual sehingga menjadi suatu barang yang mempunyai nilai harga jual. Prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Bahkan dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan pada kepentingan individual dan materi.

1) Ayat dan Hadits Produksi

Ayat Al-Qur'an

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: *Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. : "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)" (QS. Hud (11): 61).*⁵⁴

⁵⁴Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bekasi: QS. Hud (11), 2015), h. 83.

Hadist

عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزْرِهَا))
 ((, فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَزَرَ عَهَا وَعَجَزَ عَنْهَا , فَلْيَمْنَحْهَا أَخَاهُ الْمُسْلِمَ , وَلَا يُؤَا جِرْهَا إِيَّاهُ))

Artinya : “ *Dari Jabir RA berkata, Rasulullah SAW bersabda : barang siapa mempunyai sebidang tanah, maka hendaklah ia menanaminya. Jika ia tidak bisa atau tidak mampu menanami, maka hendaklah diserahkan kepada orang lain (untuk ditanami) dan janganlah menyewakannya (HR. Muslim).*

C. Teori Tenaga Kerja

1. Tenaga Kerja

Menurut Payaman, tenaga kerja di definisikan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih yang bekerja, mencari pekerjaan, dan sedang melakukan kegiatan lain, seperti sekolah maupun mengurus rumah tangga dan menerima pendapatan.⁵⁵ Dikatakan kerja apabila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu pendapatan atau keuntungan dari lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Menurut Michael P. Todaro, menyatakan bahwa banyaknya tenaga kerja berarti banyaknya produktivitas tenaga kerja, sedangkan banyaknya populasi secara keseluruhan meningkatkan jumlah pasar-pasar yang potensial di dalam negeri. Kekayaan suatu Negara terletak dalam pendapatan nasionalnya. Pendapatan nasional setiap masyarakat selalu persis sama dengan nilai tukar

⁵⁵Basuki pujoalwanto, *Perkonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis dan Empiris* (Yogyakarta: Graha Ilham, 2014), h. 107.

dari keseluruhan produksi tahunan dari industry, ini berarti kekayaan suatu Negara terletak dalam produktifitas tenaga kerjanya. Kegiatan perencanaan tenaga kerja daerah yang selama ini dilakukan pada umumnya baru menjangkau tingkat provinsi, sehingga dinilai sudah kurang realistis karena tidak mampu menyentuh pihak yang mempunyai kewenangan memadai dalam pembangunan daerah.

Menurut Undang-Undang No.13 tahun 2003 Bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.⁵⁶

a. Klasifikasi Tenaga Kerja

Secara umum tenaga kerja dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1) Berdasarkan penduduknya, tenaga kerja terdiri dari:

- a) Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan tenaga kerja.

Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan di kelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berumur 16-64 tahun.

- b) Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang No 13 tahun 2003 mereka adalah penduduk yang di luar usia, yaitu mereka yang di bawah umur 16 tahun dan di atas 64

⁵⁶*Ibid*, hal. 27.

tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia dan anak-anak.⁵⁷

2) Berdasarkan batas kerja

Berdasarkan batas kerja, tenaga kerja terdiri dari:

- a) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, atau sedang aktif mencari pekerjaan.
- b) Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 20 tahun ke atas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga, dan sebagainya. Kategori ini adalah anak yang sedang menempuh pendidikan dan ibu rumah tangga.

3) Berdasarkan kualitas

Tenaga kerja berdasarkan kualitas terbagi menjadi:

- a) Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal atau nonformal. Kategori ini seperti guru, pengacara dan dokter.
- b) Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu melalui pengalaman kerja. Kategori ini antara lain mekanik dan apoteker.

⁵⁷*Ibid*, h. 29.

- c) Tenaga kerja tidak terdidik adalah tenaga kerja yang hanya mengandalkan tenaga saja. Kategori ini seperti pembantu rumah tangga, tenaga kerja kasar dan buruh.⁵⁸

2. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (dilihat dari perspektif seorang majikan adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang di kehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan:

a. Tingkat upah

Tingkat upah merupakan biaya kurva diperhitungkan untuk mencari titik optimal kuantitas tenaga kerja yang akan di pergunakan. Makin tinggi tingkat upah makin sedikit tenaga kerja yang di minta, begitu pula sebaliknya.

b. Teknologi

Kemampuan menghasilkan tergantung teknologi yang di pakai. Semakin efektif teknologi semakin besar artinya bagi tenaga kerja dalam mengaktualisasikan keterampilan dan kemampuannya.

c. Produktivitas

Bentuk kurva NPM dipengaruhi oleh produktivitasnya. Produktivitas tergantung modal yang dipakai. Keluasan modal akan menaikkan produktivitas tenaga kerja.

⁵⁸*Ibid*, h. 109.

d. Kualitas tenaga kerja

Latar belakang pendidikan dan pengakaman kerja yang merupakan indeks kualitas tenaga kerja begitu pula keadaan gizi mereka.

e. Fasilitas modal

Produk dihasilkan atas sumbangan modal dan tenaga kerja yang tidak dapat di pisahkan satu sama lain. Hal ini di karenakan pernana input yang lain, yaitu modal dapat merupakan faktor penentu yang lain.⁵⁹

Pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang di produksinya.⁶⁰ Di dalam pasar diasumsikan bahwa seorang pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga, perusahaan sebagai penerima harga pasar yang berlaku dan tidak dapat merubah harga dengan menaikkan atau menurunkan produksinya dengan harga yang berlaku.

Pengusaha harus membuat pilihan mengenai input (pekerja dan lainnya) serta output (jenis dan jumlah) dengan kombinasi yang tepat agar diperoleh keuntungan yang maksimal.⁶¹ Agar mencapai keuntungan maksimal, pengusaha akan memilih atau menggunakan input yang akan memberikan tambahan penerimaan yang lebih besar dari tambahan terhadap total biaya.

⁵⁹Afrida BR, *Ekonomi Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h, 42.

⁶⁰*Ibid*, h. 28.

⁶¹Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakrta: Rineka Cipta, 2009), h. 69.

3. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kualitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap di sediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat di pandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah khusus itu.⁶² Salah satu dari kedua pandangan itu, penawaran tenaga kerja harus di tinjau sebagai suatu skedul alternatif yang di peroleh pada suatu titik waktu tertentu yang telah di tetapkan.

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah, sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan di pengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Contoh apabila upah sebagai kepala marketing naik relatif lebih tinggi dari upah jenis jabatan dibagian administrasi (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi kepala marketing akan meningkat pula. Akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang di tawarkan.

Penawaran tenaga kerja dipengaruhi oleh keputusan seseorang apakah dia mau bekerja atau tidak, keputusan ini tergantung pada tingkah laku seseorang

⁶²*Ibid*, h. 30.

untuk menggunakan waktunya, apabila di gunakan untuk bekerja, apakah digunakan untuk kegiatan lain yang sifatnya lebih santai atau bisa di katakan tidak produktif tetapi konsumtif atau merupakan kombinasi keduanya.

a. Tenaga Kerja Sebagai Faktor Produksi

Salah faktor produksi yang sangat penting dalam proses produksi adalah tenaga kerja atau manusia. Tenaga kerja merupakan input yang tidak saja memiliki komponen fisik namun juga mempunyai daya pikir dan perasaan. Sangat penting kedudukan faktor produksi tenaga kerja sehingga suatu proses produksi tidak dapat berjalan tanpa adanya unsur manusia baik secara langsung ataupun tidak langsung.⁶³ ketika suatu wilayah mempunyai kekayaan alam yang melimpah, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik, maka keberadaan sumber daya alam tersebut dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat setempat. Namun sebaliknya jika suatu wilayah memiliki sumber daya alam yang sedikit namun tenaga kerjanya memiliki kemampuan dan skill yang tinggi maka sumber daya alam yang sedikit itu dapat di olah secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kebutuhan masyarakat wilayah tersebut. Bekerja adalah aktivitas yang sagat mulia dan terhormat, dimana para nabi juga bekerja keras untuk mencari nafkah.

1) Hak-Hak Tenaga Kerja

Hak-hak tenaga kerja antara lain adalah:

⁶³Dewan Pengurus Nasional FORDEBI & ADESY, *Ekonomi dan Bisnis Islam Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2016), h. 228.

- a) Para buruh harus memperoleh upah yang semestinya agar dapat menikmati taraf hidup yang layak.
- b) Seorang buruh tidak dapat diberi pekerjaan yang melampaui kekuatan fisik yang di miliknya dan apabila suatu waktu ia di percaya melakukan pekerjaan yng berat, harus disediakan bantuan dalam bentuk tenaga kerja atau modal yang lebih banyak atau keduanya.
- c) Buruh juga harus memperoleh bantuan medis jika sakit dan dibantu membayar biaya perawatannya pada saat itu.
- d) Ketentuan yang wajar harus dibuat untuk pembayaran pensiun yang lanjut usia.
- e) Para pengusaha harus diberi dorongan untuk menafkahkan sedekah mereka (amal yang dilakukan dengan sukarela) pada para pekerja dan anak-anak.
- f) Mereka harus memberi jaminan atau asuransi pada para pengangguran selam masih menganggur dari dana zakat.
- g) Mereka harus membayar ganti rugi kecelakaan yang cukup selama dalam kerja.
- h) Barang-barang yang dihasilkan dipabriknya harus diberikan kepada m ereka secara bebas atau dengan tarif yang lebih murah.
- i) Para buruh harus diperlakukan dengan baik dan sopan serta memaafkan mereka jika berbuat kesalahan dalam bekerja.

- j) Mereka harus disediakan akomodasi yang cukup sehingga kesehatan dan efisiensinya tidak terganggu.⁶⁴

4. Kewajiban Tenaga Kerja

Kewajiban seorang pekerja adalah memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Para pekerja juga harus bersungguh-sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.⁶⁵ Jika seorang pekerja diberi pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan kualifikasinya, maka ia harus melakukannya dengan benar dan mengambil manfaat dari fasilitas pelatihan tersebut agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya.

Seorang pekerja terikat untuk selalu setia dan tulus kepada majikannya dan tidak boleh bekerja berlawanan dengan tujuan majikannya, jika ia diberi kepercayaan untuk mengurus barang milik majikannya, maka harus dapat dipercaya untuk menjaga barang tersebut dengan tidak merusaknya.

5. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Imam Syaibani kerja merupakan usaha untuk mendapat uang atau harga dengan cara halal. Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasarkan oleh konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan

⁶⁴*Ibid*, h. 231-232.

⁶⁵*Ibid*, h. 233.

dan mengembangkan harta yang di amanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia.⁶⁶

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas, termasuk semua jenis kerja yang di lakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai faktor produksi mempunyai arti yang besar karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak di eksploitasi oleh manusia dan di olah oleh buruh. Alam memberikan kekayaan yang tidak terhitung tapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber daya alam juga harus ada manusia yang bersungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu mengali sumber daya alam untuk kepentingannya.⁶⁷

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah memberi balasan yang setimpal sesuai dengan amal/kerja yang kita lakukan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam QS.At-Taubah :

105

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga dengan Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan di kembalikan kepada Allah yang maha mengetahui yang gaib

⁶⁶Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 207.

⁶⁷*Ibid*, h. 208.

dan yang nyata, lalu di beritakanNya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan,” (QS.At-Taubah:105)⁶⁸

Alquran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia di ciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing, namun pekerjaan yang di syariatkan islam adalah pekerjaan yang di lakukan dengan kemampuan sendiri dan bermanfaat.

D. Kemitraan

1. Pengertian kemitraan

Menurut undang-undang republik Indonesia no.9 tahun 1995 kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Menurut Tugimin

kerjasama itu adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa pihak secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dikerjakan secara individu.⁶⁹

Menurut para ahli

kemitraan adalah hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana suatu pihak berada dalam kondisi yang lebih

⁶⁸Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemahan* (Bekasi: QS.At-Taubah:105, 2015), h. 98.

⁶⁹ Tugimin, *kewarganegaraan*, (Surakarta: cv. Grahadi, 2004), h. 7.

rendah dari yang lainnya namun membentuk suatu hubungan yang mendudukan keduanya berdasarkan kata sepakat untuk mencapai suatu tujuan. Pola kemitraan usaha terampil dalam pembangunan guna kesejahteraan rakyat.⁷⁰

Menurut Notoatmodjo,

kemitraan adalah suatu kerja sama formal antara individu-individu, kelompok-kelompok atau organisasi-organisasi untuk mencapai suatu tugas atau tujuan tertentu.

Menurut Muhammad jafarhafsah,

kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Lan Lion mengatakan bahwa kemitraan adalah suatu sikap menjalankan bisnis yang diberi ciri dengan hubungan jangka panjang, suatu kerjasama bertingkat tinggi, saling percaya, dimana pemasok dan pelanggan berniaga satu sama lain untuk mencapai tujuan bisnis bersama.

Menurut Louis E. boone dan david L. Kurtz

kemitraan juga termasuk partnership merupakan afiliasi dari dua atau lebih perusahaan dengan tujuan bersama, yaitu saling membantu dalam mencapai tujuan bersama.⁷¹

⁷⁰Jeane netjesaly, *usaha kecil, penanaman modal asing dalam perspektif pandangan internasional*, (Jakarta: badan pembinaan hukum nasional, 2001), h. 35.

⁷¹Ibid, h. 57

Kunci keberhasilan dalam memberikan peluang untuk meningkatkan peran usaha kecil adalah melalui program kemitraan dimana pemerintah Indonesia dalam hal ini presiden telah merencanakan program.

Program kemitraan melalui keterkaitan bapak angkat dan mitra usaha tersebut mengatur hubungan kerjasama keterkaitan antara usaha besar dan usaha menengah dengan usaha kecil.

2. Unsur-unsur Kemitraan

Tiga unsur utama dalam pengertian kemitraan yaitu:

- a. Unsur kerjasama antara usaha kecil disitu pihak dan usaha menengah atau usaha besar dilain pihak.
- b. Unsur kewajiban pembinaan dan pengembangan oleh pengusaha menengah dan pengusaha besar.
- c. Usaha paling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.⁷²

3. Tujuan Kemitraan

Tujuan kemitraan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan usaha kecil dibidang manajemen, produk, pemasaran, dan teknis, disamping agar bisa mandiri demi kelangsungan usahanya sehingga bisa melepaskan diri dari sifat ketergantungan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kemitraan sebagai berikut:11

⁷² Subanar, *Manajemen Usaha Kecil* (Yogyakarta, BPFE,1997), h.14.

- a. Meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat
- b. Meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan.
- c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi perdesaan, wilayah dan nasional.
- d. Memperluas kesempatan kerja.
- e. Meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

4. Hubungan Kemitraan

Hubungan kemitraan merupakan bentuk kerjasama dua orang atau lebih orang atau lembaga untuk berbagi biaya, resiko, dan manfaat dengan cara menggabungkan kompetensinya masing-masing. Sebagai pengembangan dari Hubungan kemitraan perlu dipegang dan diusahakan sebagai berikut:

a. Mempunyai tujuan yang sama (commongoal)

Tujuan dari semua perusahaan sebetulnya sama, yaitu dapat hidup dan berkembang .untuk itu, harus terus-menerus menghasilkan barang/jasa yang bermutu dengan harga yang layak sehingga laku terjual di pasaran dengan imbalan imbalan keuntungan yang sama. Kesalahhan yang sering terjadi keuntungan merupakan tujuan utama perusahaan.

b. Saling menguntungkan (mutualbenefit)

Setiap pihak harus saling menghasilkan sesuatu yang saling menguntungkan belah pihak. Terjadinya kegagalan dalam mitra dikarnaka tidak bolehnya menguntungkan satu pihak saja dan merugiakan pihak lain. Saling menguntungkan adalah motivasi yang sangat kuat. Oleh karna itu, tidak

ada satu pihak pun yang boleh merasa berada di atas pihak lain dan semua harus merasa dan diperlakukan sejajar.

c. Saling mempercayai (muntualtrust)

Saling percaya disinitermaksuk dalam perhitungan biaya produksi dan harga barang/jasa yang dihasilkan. Saling percaya juga tidak hanya pada kejujuran dan itikad baik masing-masing, tetapi juga pada kapasitas masing-masing, tetapi juga pada kapabilitas masing-masing untuk memenuhi perjanjian dan kesepakatan bersama, misalnya dalam ketepatan waktu pembayaran, waktu penyerahan, dan mutu barang. Motivasi utama dalam membangun kemitraan adalah yang saling percaya untuk membangun kemitraan yang berjangkapanjang harus membangun kepercayaan tersebut.

E. Usaha, Mikor, Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Pengertian Usaha Mikro

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM.⁷³ Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki criteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.⁷⁴ Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang

⁷³ Tulus T.H Tambunan, *UMKM di Indonesia* (Bogo: Ghalia Indonesia, 2009), h. 16.

⁷⁴ Ibid, h. 17.

yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁷⁵ Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.⁷⁶

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki asset paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai asset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000.000, dan.

⁷⁵Ibid, h. 18.

⁷⁶Ibid, h. 19.

- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp. 100 milyar hasil penjualan tahunan diatas Rp. 2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.⁷⁷

Selain menggunakan nilai moneter sebagai criteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti departemen perindustrian dan badan pusat statistic (BPS) selain ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 15 pekerja, dan usaha menengah ialah dari 15 orang hingga lebih.

Pemberdayaan Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relative masih dapat mempertahankan kegiatan-kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing yang tinggi dalam produksi maupun distribusi kebutuhan pokok, bahan baku serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas.

⁷⁷Ibid, h. 25.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad SAW pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang Khalifah Fil Ard di muka bumi. Dalam menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia. Usaha tersebut tentu dalam bidang apa saja apa yang telah Allah titipkan. Usaha di zaman saat ini biasa disebut dengan berbisnis atau berwirausaha.

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk mempertahankan hidupnya dan beribadah, menuju kesejahteraan social. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda bedakan pangkatnya, status dan jabatannya.

a. Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu :⁷⁸

- a) Prinsip Tauhid dan persaudaraan artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah Islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim

⁷⁸ M Nur Riyanto, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta : Era Intermedia, 2011), hal10

dalam aktifitas ekonomi. Seperti dijelaskan dalam Qs. Al-Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ
مِنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya : “ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, orang-orang yang bersaudara ; dan kamu telah berda ditepi jurang nera, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat_Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk (Qs. Al-Imran ayat 103).⁷⁹

Dari ayat diatas berpegang teguhlah kepada Agama Allah dan tetaplah bersatu. Janganlah berbuat sesuatu yang mengarah kepada perpecahan. Renungkanlah karunia Allah yang diturunkan kepada kalian pada masa Jahiliyah, ketika kalian masih bermusuhan. Saat itu Allah menyatukan hati kalian melalui Islam, sehingga kalian menjadi saling mencintai. Saat itu kalian berada dijurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan Islam. Dengan penjelasan yang seperti itulah, Allah selalu menerangkan berbagai jalan kebaikan untuk kalian tempuh.

- a) Prinsip bekerja dan produktivitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktivitas yang tinggi

⁷⁹ Dapertemen Agama, *Alquran dan terjemahan* (Bekasi: Al-qur'an, 2005), h, 63.

agar mampu memberi yang terbaik bagi kemaslahatan umat. Seperti dijelaskan dalam Alquran surah Yunus ayat 61 :

وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُو مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ ۚ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : " kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al-quran dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan kami menjadi saksi atasmu diwaktu kamu melakukannya. Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biarpun sebesar Zarah (atom) dibumi ataupun dilangit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (lauh mahfuzh).⁸⁰

Ayat diatas menjelaskan Allah memberi kabar kepada Nabi Muhammad SAW, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui semua keadaannya, keadaan umatnya dan keadaan semua makhluk dalam setiap saat, setiap menit dan setiap detik. Dan sesungguhnya tidak luput dari pengetahuan dan penglihatan-Nya, perbuatan sebesar biji zarah yang paling kecil dan paling rendah, baik dilangit maupun dibumi, tidaklah yang lebih kecil maupun lebih besar darinya, kecuali tercatat dalam kitab yang nyata.

- b) Prinsip distribusi kekayaan yang adil artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin , aktifitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai

⁸⁰Ibid, h. 215.

kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan prinsip dan kandungan ajaran Islam. Seperti dijelaskan dal Al-quaran surah Al-hasyr ayat 7 :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : ” apa saja harta rampasan(fai-i) yang diberika Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang bersal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, Kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan oramng-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apayang yang diberikan Rasul kepada mu, maka terimalah dan apa yang dilarang bagimu, maka tinggikanlah. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”⁸¹

Penjelasan dari ayat diatas adalah bahwa Allah memberikan kekuasaan, harta kepada Rasul-rasul dan terhadap siapa saja yang Allah kehendaki kafena Allah maha kuasa atas segala sesuatu, dan agar harta itu tidak beredar diantara golongan orang-orang kaya saja diantara kamu.

F. Tinjauan Pustaka

Sri Wahyuni, menyatakan bahwa upah tidak terlepas dari hubungannya dengan tenaga kerja. Pasar Tenaga kerja, sama halnya dengan pasar-pasar lainnya dalam perekonomian diatur oleh kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja akan menentukan tingkat upah. Upah merupakan salah satu rangsangan penting bagi para karyawan dalam suatu perusahaan. Hal ini tidaklah berarti bahwa tingkat

⁸¹ *Ibid*, h. 546.

upahlah yang merupakan pendorong utama, tingkat upah hanya merupakan dorongan utama hingga pada tarif dimana upah itu belum mencukupi kebutuhan hidup karyawan sepentasnya. Besarnya tingkat upah alami ini ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan setempat, Tingkat upah alami naik proporsional dengan standar hidup masyarakat.⁸² Riky Eka Putra, upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaannya yaitu menghasilkan produk. Upah yang terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja, perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan.⁸³

Fakturahman, usaha kecil menengah dan penyerapan tenaga kerja, hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, maka diperlukan strategi pembangunan yang mengedepankan kesempatan kerja. Bila ini yang menjadi dasar, maka strategi investasi juga tidak lagi diarahkan pada industri yang besar-besar yang telah terbukti tidak mampu menyerap tenaga kerja dan sangat

⁸²Sri Wahyuni, "Analisis Pengaruh Upah Terhadap Pola Konsumsi Karyawan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kabupaten Nagan Raya". (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, Aceh, 2014), h. 20.

⁸³Riky Eka Putra, "Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang". (Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2012), h. 47.

sensitif terhadap gejolak ekonomi. Dengan memperhatikan kinerja UKM, pemerintah sudah selayaknya menempatkan UKM sebagai motor penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi sekaligus payung penyerapan tenaga kerja melalui strategi sebagai berikut: Mengarahkan pembangunan ekonomi dengan menghidupkan UKM di kabupaten/kota. Meningkatkan *implementation will* pemerintah dalam mengembangkan UKM. Melakukan perubahan *mindset* masyarakat melalui pengembangan pendidikan yang mengarah pada kewirausahaan. Meningkatkan koordinasi antar-instansi dan kegiatan pembinaan UKM, baik di pusat dan daerah. Membangun lembaga khusus yang mengurus teknologi, akses finansial, pasar UKM, produktivitas, dan mobilitas TK. Mengembangkan program pendidikan 9 tahun yang terkait dengan klusterisasi usaha. Melakukan pembinaan UKM dengan metode bagi hasil. Menciptakan *good governance* dengan mengurangi tingkat korupsi.⁸⁴

Taudikal Afkar, Usaha dalam bentuk yang memiliki badan hukum maupun tidak merupakan komponen pelaku ekonomi. Pelaku-pelaku ekonomi dengan berbagai macam usaha pada akhirnya akan memberikan sumbangan pendapatan secara nasional dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Usaha dalam lingkup mikro, Kecil maupun menengah (UMKM) merupakan bentuk usaha yang dapat menggerakkan perekonomian secara makro dengan bermuara pada perubahan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pengusaha yang tergolong dalam kategori usaha mikro, kecil, dan menengah membutuhkan

⁸⁴Fakhturahman, "Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru". *Jurnal Benefita*, Vol. 2 No.4 (21 Februari 2017), h. 6.

perhatian khusus agar mampu mengelola dengan baik usahanya dari segi permodalan. Pengelolaan usaha yang baik dapat dilihat dari tata kelola keuangan, serta perilaku dalam mempertahankan usahanya dengan keteguhan hati, selain itu juga harus adanya pembukuan yang baik dengan pengendalian internal yang terukur agar tidak terjadi kecurangan.⁸⁵



⁸⁵Taudikal Afkar, “Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No 4 (Jakarta, 2 july 2017), h. 183-201.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2017.
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah* 13, Bandung: PT Alma'arif, 2012.
- Supriadi, Dedi, *Ekonomi Mikro Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Todaro, Michael, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Pasal 23 ayat (2).
- Tim Penyusunan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 201).
- Soepomo, Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius, Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Fauzan, Aziz, *Perkembangan Industri dan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2013.
- Rifai, Bachtiar, *Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, Jakarta: Balai Pustaka, 2012.
- Rianse, Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung : Balai Pustaka, 2009.
- Hadi, Sutrisno, *Metodelogi Riset jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004.
- Sugiyono, *memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pusat Pendidikan, 2014.
- Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Balai Pustaka, 2011.

Jurnal dan skripsi

Tri Wahyu Rejekiningsih, mengukur Besarnya Peranan Industry Kecil Dalam Perekonomian Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No. 4, Desember 2004.

Yassir Amri, Peran Upah Industry Mikro Dan Kecil Dalam Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Aceh, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 3 No.4, Februari 2013.

Riky Eka Putra, Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang, 2012.

Fakhturahman , Peran Modal Manusia Dan Modal Investasi Terhadap Nilai Produksi Industri Kecil Di Kota Pekanbaru, *Jurnal Benefita*, Vol. 2 No.4, 21 Februari 2017.

Taudikal Afkar, Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No 4, Jakarta, 2 july 2017.

Pudjihardjo, Muhammad Ichwan , Analisis Pengaruh Upah, Biaya Bahan Baku, Nilai Produksi, Modal Dan Lainnya Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri kecil Kendang Sentul Di Kota Blitar ". *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2 No.5, Maret 2014.

Ismi Ayu, Soraya, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil Tenun Ikat Di Kabupaten Jepara Jawa Tengah, *Jurnal Benefita*, Vol. 2 No. 5, April 2016.

Nurafuah, Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Di Provinsi Jawa Tengah, *Jurnal Fokus Ekonomi*, Vol. 2 No. 2, Juni 2015.

Wawancara

Welly, Wawancara dengan penulis, Pengelola Peternak Ayam , Jakarta, 16 Juni 2019.

